BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang penelitian

Saat ini pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha di dunia semakin pesat sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Masing-masing perusahaan berbenah diri mengevaluasi hasil kerja dari segala divisi, mulai dari bagian pemasaran, bagian pembelian bahan baku, bagian keuangan, bagian personalia, bagian produksi, dan bagian lainnya. Dengan tujuan memenuhi tuntutan beroperasi lebih efektif dan efisien sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan pesaing.

Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu yang memfokuskan kepada pengelolaan, pemanfaatan, dan pengaturan sumber daya manusia dalam kegiatannya di suatu organisasi sehingga sumber daya manusia dapat berfungsi secara produktif. Salah satu yang unsur yang diatur oleh manajemen adalah sumber daya manusia (SDM). Karena sumber daya manusia adalah pemeran utama dari setiap perusahaan. Tanpa SDM maka perusahaan tidak ada. SDM merupakan asset bagi perusahaan. SDM yang profesional adalah SDM yang handal dan cakap dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh perusahaan. Pada saat ini terjadi banyak fenomena yang mana wanita sebagai tenaga kerja (sumber daya manusia), wanita dituntut untuk bekerja karena terdesak oleh kebutuhan-kebutuhan hidup rumah tangga.

PT. Leading Garment Industries merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industry pembuatan pakaian tidur yang memiliki karyawan sebanyak 2,000 orang, dengan ruangan produksi jahit sebanyak 19 ruangan produksi jahit yaitu, ruang jahit F sebanyak 6 ruangan, ruang jahit B sebanyak 6 ruangan, ruang jahit D sebanyak 4 ruangan, dan ruang jahit I sebanyak 3 ruangan. Masing-masing ruangan mempunyai karyawan produksi jahit sebanyak 120 orang karyawan. Karyawan yang langsung berhubungan dengan kegiatan proses produksi jahit sebanyak 1,330 orang pekerja wanita.

Para wanita yang bekerja dikabarkan sebagai pihak yang mengalami stres lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Masalahnya, wanita bekerja ini menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bagian perencanaan produksi, maka dari 19 ruangan produksi, ruangan produksi jahit F yang memiliki tingkatan stres paling tinggi. Stres kerja yang terjadi dikarenakan karyawan menganggap standar target yang harus dicapai (*output*) yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi dan juga tingginya permintaan standar kualitas barang yang diminta oleh pembeli yaitu, meminta hasil jahitan jalur 100%, tidak ada minyak menempel pada kain dan ukuran untuk kelebihan dan kekurangan hanya 0.5cm. Hal ini menyebabkan tingginya kesalahan jahit yang dilakukan oleh karyawan. Dapat dilihat dari data kesalahan jahit (tabel 1.1) yang ada dari bulan Januari sampai dengan Desember 2010.

Tabel 1.1
Data Kesalahan Jahit Order C&A Men's Pyjama tahun 2010

BULAN	OUTPUT (Pcs)	BAGUS (Pcs)	KESALAHAN JAHIT(Pcs)	PERSENTASE KESALAHAN JAHIT
Januari	34,475	33,303	1,172	3.4 %
Februari	34,260	33,369	891	2.8 %
Maret	28,394	27,727	667	2.3 %
April	52,143	50,318	1,825	3.5 %
Mei	36,562	35,298	1,264	3.4 %
Juni	51,830	49,394	2,436	4.6 %
Juli	41,154	39,838	1,316	3.2 %
Agustus	56,370	54,116	2,254	3.9 %
September	56,916	55,095	1,821	3.2 %
Oktober	42,894	41,951	943	2.1 %
November	67,384	65,632	1,752	2.6 %
Desember	39,678	38,805	873	2.2 %

Sumber : PT. Leading Garment Industries tahun 2010

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat persentase kesalahan jahit dari bulan Januari sampai dengan Desember 2010, angka persentase melewati batas toleransi kesalahan jahit yang ditentukan oleh perusahaan yaitu sebesar 2%. Kesalahan jahit ini harus diperbaiki kembali oleh karyawan yang akibatnya pekerjaan tidak bisa selesai tepat waktu karena karyawan harus mengulang kembali pekerjaan yang salah, sedangkan target pekerjaan baru masih menumpuk. Hal ini lah yang menimbulkan tekanan bagi karyawan, akibatnya karyawan mengalami stres dalam bekerja. Karena stres merupakan suatu tekanan akibat bekerja juga akan mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi fisik seseorang, dimana tekanan itu berasal dari lingkungan pekerja tempat individu itu berada.

Salah satu cara menanggulangi stres kerja adalah dengan cara memotivasi diri sendiri untuk bisa tenang, mengendalikan perasaan, menghadapi masalah, dan menyelesaikan masalah dengan baik.

Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam prilaku manusia, karena dengan adanya motivasi manusia akan tergerak untuk melakukan tindakan-tindakan agar tercapai tujuan. Tetapi motivasi yang ada pada diri karyawan PT. Leading Garment Industries bisa saja menurun dikarenakan stress kerja yang mereka hadapai. Hal ini menjadi tugas para pemimpin untuk bisa memberikan motivasi kepada karyawannya untuk secara bersama-sama menanggulangi masalah yang dihadapi agar tujuan perusahaan tercapai.

Sesuai dengan pendapat Malayu S.P. Hasibuan (2003:92) yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya pengerak, motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Jika karyawan memiliki motivasi tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan sesuai dengan target perusahaan, maka secara otomatis akan terjadi peningkatan produktivitas kerja sehingga tujuan perusahaan memperoleh hasil/*output* yang maksimal akan tercapai.

. Produktivitas pada dasarnya adalah sikap mental dan prilaku yang berorientasi pada perbaikan secara berkelanjutan atau terus menerus, atau pandangan bahwa kinerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan kinerja

hari esok harus lebih baik dari prestasi hari ini. Menurut : Tjutju Yuniarsih & Suwanto, (2008;158), "Produktivitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang kongkrit (produk) yang dihasilkan oleh individu atau kelompok dalam satuan waktu tertentu dan dalam proses kerja"

Berikut data hasil output produksi pembeli dengan merk C&A men's pyjama tahun 2010, Standar perusahaan dalam pengerjaan 1 pcs baju dan celana memerlukan waktu 17,76 menit, menggunakan *input* operator jahit 120 orang dan jam kerja satu bulan (waktu) 175jam, maka *output* yang harus dihasilkan oleh karyawan jahit Men's Pyjama sebanyak 70,950pcs/bulan. Per-orang harus menghasilkan 3 pcs/hari.

Tabel 1.2
Hasil output C&A Men's Pyjama Tahun 2010

BULAN	STANDAR TARGET OUTPUT PERUSAHAAN (PCS)	OUTPUT YANG DICAPAI KARYAWAN (PCS)	SELISIH ANTARA OUTPUT STANDAR PERUSAHAAN DENGAN OUTPUT YANG DICAPAI (PCS)	PERSENTASE KETIDAKTERCAPAIAN STANDAR TARGET OUTPUT PERUSAHAAN
Januari	70,950	34,475	36,475	51%
Februari	70,950	34,260	36,690	52%
Maret	70,950	28,394	42,556	59%
April	70,950	52,143	18,807	26%
Mei	70,950	36,562	34,388	48%
Juni	70,950	51,830	19,120	36%
Juli	70,950	41,154	29,796	42%
Agustus	70,950	56,370	14,580	20%
September	70,950	56,916	14,034	19%
Oktober	70,950	42,894	28,056	39%
November	70,950	67,384	3,566	5%
Desember	70,950	39,678	31,272	44%

Sumber : PT. Leading Garment Industries

Dari tabel diatas bisa dilihat contohnya untuk bulan Januari *output* yang dihasilkan oleh karyawan 34,475pcs pakaian, sedangkan standar target *output* yang ditetapkan oleh perusahaan adalah 70,950pcs pakaian, maka pada bulan Januari 51% *output* perusahaan tidak tercapai. Kesimpulannya bahwa produktivitas kerja karyawan bagian jahit untuk order dengan pembeli merk Men's pyjama secara umum tidak mencapai standar target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan PT.Leading Garment Industries dengan mengangkat judul : "**Analisis Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Jahit Order Men's Pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung"**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kesalahan jahit yang dilakukan karyawan jahit melebihi batas toleransi perusahaan yaitu sebesar 2%. Sehingga terjadi pengulangan pekerjaan yang sama dua kali, berdampak pada penyelesaian pekerjaan yang tidak bisa tepat waktu.
2. Target yang dihasilkan oleh operator tidak sesuai standar target yang telah ditentukan oleh perusahaan

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana stres kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
2. Bagaimana motivasi kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
3. Bagaimana produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi mengenai stres kerja, motivasi kerja dan produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit pada PT. Leading Garment Industries Bandung.

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Untuk mengetahui stress kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
2. Untuk mengetahui motivasi kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
3. Untuk mengetahui produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh stres kerja dan motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi jahit order men's pyjama pada PT. Leading Garment Industries Bandung.

1.5. Kegunaan Akademis dan Praktis

1.5.1. Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu Manajemen

   Diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang ilmu pengetahuan manajemen spesialisasi Manajemen Sumber Daya Manusia tentang

keterkaitan antara stres kerja, motivasi kerja dengan produktivitas kerja karyawan.

2. Penulis

   Memberi pengetahuan mengenai pengaruh stres kerja dan motivasi kerja dengan produktivitas kerja karyawan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh nilai skripsi program studi manajemen sumber daya manusia.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi kepada perusahaan untuk mengetahui stres yang dialami oleh karyawan dan motivasi karyawan dalam upaya pengembangan dan perbaikan produktivitas kerja karyawan.

2. Karyawan

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi tentang pentingnya pengelolaan stres dan motivasi karyawan yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan usulan penelitian untuk skripsi ini, penulis melakukan penelitian di PT. Leading Garment Industries yang beralamat di Jl.Mengger (Moh.Toha KM.5,6) No.97 Bandung.

Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dari bulan April 2011 sampai dengan Agustus 2011, selengkapnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
I	**Tahap Persiapan**					
	1. Membuat Proposal Up	■				
	2. Pengambilan Formulir Dan Penyusunan Up	■				
	3. Menentukan Tempat Penelitian	■				
II	**Tahap Pelaksanaan**					
	1. Penelitian Di Perusahaan	■				
	2. Penyusunan Dan Bimbingan Up	■				
	3. Sidang Up		■			
	4. Revisi Up		■			
III	**Tahap Pelaporan**					
	1. Penyusunan Dan Bimbingan Skripsi			■		
	2. Pengolahan Data			■	■	
	3. Menyiapkan Draft Skripsi			■	■	
	4. Sidang Akhir Skripsi					■
	5. Revisi Laporan Skripsi					■